

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siklus dalam dunia ekonomi banyak menyebabkan naik turun atau maju mundurnya suatu perkembangan dalam dunia bisnis dan sudah menjadi hal yang sangat biasa. Perekonomian menjadi suatu kebutuhan dan keharusan yang harus dimiliki setiap manusia untuk memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan dalam sehari-hari. Untuk bisa memenuhi kebutuhan tersebut manusia haruslah memiliki tindakan yang dapat meninjau terpenuhinya suatu hasrat dalam dirinya.

Manajemen merupakan salah satu faktor penentu kemajuan ekonomi, pengembangan sumber daya, pedoman bagi pemerintahan yang efektif, dan peningkatan kinerja organisasi dan individu yang efektif.² Manajemen merupakan salah satu kunci terpenting bagi keberhasilan organisasi baik organisasi perusahaan (bisnis) kecil, menengah maupun organisasi besar seperti perusahaan multi nasional dan negara. Manajemen berperan penting dalam pengaturan baik organisasi kecil atau besar, industrial, komersial, politik maupun keagamaan.³

Bumi tempat tinggal di dunia diciptakan oleh Allah Yang Maha Esa untuk memenuhi semua yang diperlukan oleh manusia agar

² Claude S. George, Jr., *The History of Management Thought*, (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1968), hal. 1.

³ Henry Fayol, *General and Industrial Management*, trans: Contance Storrs, (London: Pitman Publishing Company, 1949), hal. 3.

dimanfaatkan sebaik-baiknya. Di bumi ada tanah, air, udara, tumbuh-tumbuhan, hewan, tambang, mineral dan lain sebagainya.⁴ Semua itu sebenarnya peluang bisnis dan bisa dimanfaatkan oleh manusia ataupun para pengusaha dalam sehari-harinya yang dapat menciptakan suatu bisnis yang mampu menopang kehidupan. Pengusaha atau entrepreneur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai beberapa suku kata, yaitu Ke-wirausaha-an, menurut Entrepreneurship, istilah Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki suatu kemampuan dalam melihat adanya peluang yang kemudian menciptakan suatu organisasi dalam memanfaatkan peluang itu untuk memulai bisnis yang baru.

Manajemen secara khusus selalu dikaitkan dengan bisnis karena kemajuan sains manajemen sangat terkait dengan perkembangan pertumbuhan kegiatan bisnis dan perusahaan dimasa modern. Dengan demikian, yang dimaksud dengan istilah manajemen adalah manajemen bisnis, karena istilah manajemen memiliki kekhususan bila ditelusuri dari sejarahnya.⁵ Kemampuan dalam berwirausaha itu biasanya didasari atas sebuah kepentingan membaca situasi peluang yang menghasilkan pengembangan dalam usaha tersebut. Pengusaha atau wirausaha sama-sama mempunyai konteks kemandirian yang sangat penting bagi setiap orang yang akan terjun dalam dunia terutama untuk membawa pengembangan bisnis kedepannya.

⁴ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Press Indo, 2014), hal. 2.

⁵ Peter Drucker, *Management*, (New York: Happer-Collin, 2006), hal. 4.

Bersamaan-nya dengan perkembangan di era globalisasi yang semakin canggih, memberikan begitu dampak yang sangat besar bagi perkembangan khususnya di dunia bisnis. Salah satu bisnis yang terus mengalami pengembangan cukup pesat adalah bisnis yang bergerak dibidang pembangunan. Mengingat pada saat ini banyak progres pembangunan yang membutuhkan indsutri bahan bangunan sebagai bahan pelengkap. Industri bahan bangunan merupakan satu elemen utama dalam pembangunan. Dimana sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia setelah sektor pertanian.

Implementasi nilai-nilai moral dalam kehidupan dunia bisnis harus didasari secara personal oleh pelaku usaha, yang artinya setiap pengusaha boleh saja berdagang atau memiliki bisnis dengan tujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi dalam islam bukan sekadar mencari keuntungan sebesar-besarnya tetapi juga ada nilai syariah dan religiusitas didalamnya. Religiusitas adalah suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agamanya yang diwujudkan dalam bentuk pengalaman nilai, aturan, kewajiban sampai mendorongnya untuk bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pembisnis muslim harus berpegang teguh pada etika Bisnis Syariah dan Religiusitas, karena itu mampu membuat bisnis sukses dan maju. Nabi Muhammad SAW merupakan pelaku bisnis yang manjadi model terbaik

⁶Yoiz Shofwa, "Pengaruh Kualitas Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Padan Bsm Cabang Purwokwrto". (Skripsi Kementrian Agama Islam Republik Indonesia Institute Agama Islam (IAIN) Purwokerto, 2015).

dalam praktik persaingan di zaman *Jahiliyah*. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam berbisnis dipengaruhi oleh kepribadian dan perilakunya, Nabi Muhammad SAW selalu menerapkan nilai-nilai etika dalam berdagang. Etika bisnis Nabi Muhammad SAW dalam praktik bisnisnya ialah menerapkan kejujuran, amanah, tepat menimbang, menjauhi *gharar*, tidak menimbun barang (*ikhtikar*), tidak melakukan *al-ghabn*, *tadlis* dan saling menguntungkan.⁷

Adapun menurut beberapa pendapat para ahli yaitu, *Mokhlis* yang dikutip oleh Asraf, *Religiosity is the degree to which an individual is committed to his/her religion*. Religiusitas adalah tingkat dimana seseorang itu bisa komitmen dan setia kepada agamanya. Sedangkan menurut *Magill* yang dikutip oleh Asraf, religiusitas merupakan suatu sikap seseorang terhadap agama secara umum, bukan hanya kepada satu aspek atau bidangnya saja dari agama, tetapi lebih kepada sikap seseorang dalam memperlihatkan atau menunjukkan intensitas seorang untuk menjadi orang beragama.⁸

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seorang tersebut sebagai orang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Sehingga bisa disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat *Religiusitasnya* dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi religiusitasnya seperti adanya

⁷ Muhammad Saifullah, *Etika Bisnis Islami dalam Praktik Bisnis Rasulullah*, Jurnal Walisongo, Vol.19, N0. 1, 2012, hal. 146.

⁸ Asraf, "Pengaruh Kualitas Terhadap Keputusan Menyimpan Dana Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pesaman Barat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator," (E-journal Apresiasi Ekonomi Vol. 2 No. 1. 2014), hal. 63.

pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang sangat mendesak untuk cepat terpenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta, kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agamanya dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial berlandaskan kepada nilai-nilai agama, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.⁹

Berdasarkan pemaparan, Desa Tunggak Cerme merupakan salah satu desa kecil yang berada di Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo yang memiliki empat dusun diantaranya dusun krajan, dusun triwung, dusun bindung, dan dusun kopian. Masyarakat di Desa Tunggak Cerme sebagian besar berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga, namun pada beberapa tahun akhir ini masyarakatnya yang mayoritas 100% beragama Islam berpindah profesi sebagai pengusaha batu-bata merah. Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo terkenal akan batu-bata merah yang memiliki kualitas yang sangat bagus. Namun setiap pengusaha memiliki bentuk pencapaian yang berbeda.

Batu-bata merupakan bahan bangunan yang di gunakan dalam pembangunan sebagai pondasi atau penyangga. Menurut survei yang telah dilakukan bahwa Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo terdapat 3 pengusaha yang cukup sukses dalam menggeluti usaha bata merah dan 3 pengusaha yang biasa.

⁹ Yuni Susanti, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Masyarakat Muslim Kelurahan Pagutan Timur Kecamatan Mataram Menggunakan Bank Syariah," (Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2021)

Dalam empat dusun terdapat dua dusun yang rata-rata banyak yang menggeluti industri bata merah. Sistem industri bata merah pada desa ini lebih memanfaatkan tenaga manusia. Proses produksinya dilaksanakan secara sederhana tanpa penggunaan mesin-mesin canggih. Proses pengeringan masih bergantung dengan alam, yaitu dengan pemanfaatan sinar matahari.

Keberadaan usaha industri bata merah merupakan suatu bentuk penunjang perekonomian yang berada pada Desa Tunggak Cerme yang mana usahanya dilakukan oleh perorangan atau dengan keluarga.

Berdasarkan paparan konteks penelitian dan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “STUDI KOMPARASI MODEL MANAJEMEN BISNIS PENGUSAHA DENGAN TINGKAT RELIGIOSITAS TINGGI DAN RELIGIOSITAS RENDAH (Studi Pada Pengusaha Bata Merah Desa Tunggak Cerme Wonomerto Probolinggo)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, berikut rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Bagaimana manajemen bisnis bata merah yang dilakukan oleh pengusaha dengan tingkat religiositas tinggi?
2. Bagaimana manajemen bisnis bata merah yang dilakukan oleh pengusaha dengan tingkat religiositas rendah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen bisnis bata merah yang dilakukan oleh pengusaha dengan tingkat religiositas tinggi.
2. Untuk mengetahui manajemen bisnis bata merah yang dilakukan oleh pengusaha dengan tingkat religiositas rendah.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Sebagaimana judul yang telah disebutkan, pada penelitian ini peneliti memberikan batasan terhadap pembahasan, yaitu hanya pada “Studi Komparasi Model Manajemen Bisnis Pengusaha Dengan Tingkat Religiositas Tinggi Dan Religiositas Rendah (Studi Pengusaha Bata Merah Desa Tunggak Cerme Wonomerto Probolinggo)”.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Berikut merupakan pemaparan mengenai ruang lingkup penelitian :

- a. Penelitian mengambil objek dari 6 pemilik usaha industri kecil bata merah.
- b. Kajian dari penelitian ini adalah pengusaha dengan tingkat religiositas tinggi dan religiositas rendah Desa Tunggak Cerme Wonomerto Probolinggo.
- c. Sampel penelitian diambil dari 6 pemilik usaha bata merah.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengusaha dengan tingkat religiositas tinggi dan religiositas rendah Di Desa Tunggak Cerme Wonomerto Probolinggo. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai informasi yang peneliti dapatkan nantinya yang diharapkan dapat dijadikan pandangan dalam pertimbangan dan pengembangan industri kecil pada bata merah. Peneliti juga berharap dapat memberikan sumbangasih pengetahuan dan pengembangan perguruan tinggi Islam dalam Keilmuan di bidang manajemen bisnis syariah.

F. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dijabarkan, peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik digunakan dalam bidang teoritis atau praktis. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan wawasan terhadap manajemen bisnis khususnya mengenai manajemen bisnis pengusaha dengan tingkat religiositas tinggi dan religiositas rendah industri kecil bata merah yang berada di desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo dan sebagai sumber data pustaka bagi penelitian mengenai industri ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Akademik

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai media yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan tentang dahsyatnya hasil dari usaha yang membauri usahanya dengan orientasi religiositas menuju usaha yang sukses dan berkah.

b. Bagi Pelaku Usaha Bata Merah dan Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai orientasi dibalik kesuksesan seorang pengusaha industri kecil bata merah.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang Studi Komparasi Model Manajemen Bisnis Pengusaha Dengan Tingkat Religiositas Tinggi Dan Religiositas Rendah (Studi Pada pengusaha bata merah di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo).

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan mempermudah untuk memahami judul skripsi tentang “Studi Komparasi Model Manajemen Bisnis Pengusaha Dengan Tingkat Religiositas Tinggi Dan Religiositas Rendah (Studi Pengusaha Bata Merah Desa Tunggak Cerme Wonomerto

Probolinggo)”, maka peneliti memberi penjelasan atau penegasan istilah dalam judul tersebut, adapun penegasan istilah pada penelitian ini yaitu:

1. Penegasan Istilah Konseptual

- a. Studi Komparasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berkaitan dengan mengemukakan perbedaan ataupun persamaan dalam sebuah kebijakan dan hal lain. Sedangkan menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.
- b. Manajemen secara *Etimologi* berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *management* yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan.¹⁰ Manajemen juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoorganisasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. (Maxmanroe.com, 2020). Sedangkan Bisnis menurut Allan Afuah (2004) merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dana menjual barang ataupun jasa agar mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan juga didalam industri¹¹.

¹⁰ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 134-136.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 209

- c. Religiusitas menurut Glock dan Strack (1994) religiusitas adalah tingkat konsep seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen yaitu sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius. Menurut Glock dan Strack (1994) dimensi religiusitas dibagi menjadi lima yaitu sebagai berikut: (1) Keyakinan; (2) Praktik Agama; (3) Pengalaman; (4) Pengetahuan; (5) Pengamalan.¹²
- d. Bata merah merupakan bahan bangunan yang masih tradisional hingga pada saat ini. Bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utamanya. Pada penelitian industri batu-bata ini yang dimaksud adalah bata merah yang terbuat dari tanah liat dengan proses pembuatan yang tradisional menggunakan jasa manusia. Dalam proses produksinya melalui berapa tahap yaitu: Persiapan alat-alat, pembuatan adonan, proses percetakan, proses pembakaran, dan proses pembongkaran. Proses produksi batu-bata merah mengalami perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat yang diubah menjadi bentuk lain (batu-bata), sehingga lebih berdaya guna industri bata.

¹² Nafisatul Mustakhirah dan Irfan Helmy, "Organizational Citizenship Behavior dengan Mediasi Kepuasan Kerja (Studi pada BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(4) 2021

Bata merah dibuat dari tanah dengan atau tanpa campuran bahan-bahan lain, dibakar cukup tinggi, hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air (NI-10,1978).¹³

2. Penegasan Istilah Operasional

Penegasan secara operasional dari judul Studi Komparasi Model Manajemen Bisnis Pengusaha Dengan Tingkat Religiositas Tinggi Dan Religiositas Rendah (Studi Pengusaha Bata Merah Desa Tunggak Cerme Wonomerto Probolinggo) adalah suatu kegiatan bisnis bata merah yang berkaitan dengan tingkat kereligiositan pengusaha terhadap bauran usaha atau bisnia yang dijalani oleh pengusaha bata merah di Desa Tunggak Cerme.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Ada penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari lembar judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, moto halaman persembahan, prakata, lembar daftar tabel, lembar daftar gambar, daftar lampiran, lembar abstrak, dan daftar isi. Bagian utama

¹³ Sri Handayani, "Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji", *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, No. 1, Vol. 12, Januari 2010, hal:41-50.

skripsi terdiri dari lima bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

2. Bagian utama terdiri dari enam bab yang disertai dengan sub bab pada tiap babnya dengan rincian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, akan diuraikan mengenai a) latar belakang masalah, b) batasan masalah, c) perumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan masalah, dan h) sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, akan diuraikan mengenai landasan teori yang membahas Studi Komparasi Model Manajemen Bisnis Pengusaha Dengan Tingkat Religiositas Tinggi Dan Religiositas Rendah (Studi Pada Pengusaha Bata Merah Desa Tunggak Cerme Wonomerto Probolinggo).

Bab III Metode Penelitian, akan diuraikan mengenai: a) rancangan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) instrumen penelitian, g) analisis data, h) pengecekan keabsahan data, dan i) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, menjelaskan tentang paparan data atau temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi tentang temua-temuan penelitian yang telah dilakukan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan skripsi dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian.